

**MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Rizki Faizal Adam

NPM 1603060061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1442 H / 2021 M

**MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Rizki Faizal Adam

NPM 1603060061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

Pembimbing II : Romli, M.Pd.

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul : KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT
KAUMAN METRO PUSAT

Nama : Rizki Faizal Adam

NPM : 1603060061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.

NIP 19620812 199803 1 000

Metro, November 2020

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Munaqosyah Skripsi Saudara Rizki Faizal Adam**

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASYARAKAT DI KAUMAN METRO PUSAT**

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke-Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami, atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Metro, 15 Desember 2020

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Ketua Jurusan KPI,

Muhajir, M.Kom.I.
NIDN 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No. : 49/m.28.4/D/PE.00.9/2/2021

Skripsi dengan Judul: MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT DI KAUMAN METRO PUSAT, yang disusun oleh: Rizki Faizal Adam, NPM: 1603060061, telah diujikan dalam Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Hari/Tanggal: Kamis/07 Januari 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Romli, M.Pd

Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT

Oleh

Rizki Faizal Adam
1603060061

Kehadiran sebuah majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan di tengah masyarakat tentunya memiliki beberapa dampak terhadap gaya hidup, sikap dan lingkungan sosial masyarakat. Sebagaimana tujuan didirikan majelis taklim, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keseharian ibu-ibu majelis taklim dalam kesehariannya dan mengetahui apakah ada perubahan dari segi akhlak setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yakni kumpulan data-data hasil penelitian berupa kegiatan majelis taklim. Adapun sumber primer dari lima responden diantaranya ibu E, ibu S, ibu I, ibu N, dan ibu A untuk mendukung kegiatan majelis taklim Ustadz S dan sumber data sekunder berupa buku majelis taklim dan ilmu akhlak untuk mendukung teori.

Hasil penelitian fokus pada implikasi atau penerapan dari kegiatan majelis taklim terhadap perubahan akhlak ibu-ibu majelis taklim dari akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik. Bermula dari kegiatan majelis taklim berupa ceramah dengan materi ketauhidan, fiqh dan akhlak hingga dampak dari kegiatan itu sendiri terhadap perubahan akhlak ibu-ibu majelis taklim.

Adapun simpulan peneliti mengenai skripsi ini adalah adanya perilaku sebagian ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim, tapi tidak dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan yang telah disampaikan ustadz S di kehidupan sehari-hari. Namun tidak sedikit pula kegiatan majelis taklim dapat menambah wawasan keagamaan dan dapat merubah akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik seperti tidak lagi merumpi, menutup aurat saat diluar rumah, bertutur kata yang baik dan sebagainya. Saran bagi pembaca yakni hasil penelitian dapat menambah *khasanah* (keilmuan) karya ilmiah mengenai kegiatan majelis taklim dan implikasinya terhadap akhlak.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Implikasi, Akhlak*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....^ق

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum....

(QS. Ar Ra'ad ayat 11)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..

(QS. Al Ahzab ayat 21)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Nurul Hidayat dan Ibunda Titi Kusmawati yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendidik, berdoa untuk keberhasilan peneliti.
2. Adik saya Rani Hayatin Nupus yang selalu memberikan semangat dan do'a.

Ucapan terimakasih dan do'a terbaik yang dapat peneliti lakukan atas motivasi, bimbingan, dan semangat dari semua pihak. Peneliti berharap, skripsi yang dipersembahkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak dari lokasi penelitian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Penulisan skripsi sebagai syarat diantaranya untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi telah menerima banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Enizar, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekaligus Pembimbing I, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Pembimbing II, Romli, M.Pd., dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya agama Islam.

Metro, 20 November 2020



Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Alat Pengumpul Data
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Masalah Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan	9
G. Metode Penelitian	10
a) Jenis Penelitian	10
b) Sifat Penelitian.....	10
c) Sumber Data	11
1. Sumber Primer	11
2. Sumber Sekunder	12
d) Teknik Pengumpulan Data.....	12
1. Wawancara.....	13
2. Observasi.....	14
3. Dokumentasi	14
e) Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	15
f) Teknis Analisis Data.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan.....	17
1. Pengertian Kegiatan.....	17
2. Jenis Kegiatan Majelis Taklim	17
B. Majelis Taklim.....	18
1. Pengertian Majelis Taklim.....	18

2. Jenis Majelis Taklim.....	20
3. Komponen Majelis Taklim	21
4. Manfaat dan Tujuan Majelis Taklim	23
C. Implikasi	25
1. Pengertian Implikasi	25
2. Jenis-Jenis Implikasi.....	25
D. Akhlak	26
1. Pengertian Akhlak.....	26
2. Pembagian Akhlak.....	27
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Hikmah.....	37
B. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Hikmah	38
C. Keadaan Ustadz Majelis Taklim Al-Hikmah	40
D. Keadaan Ustadz Majelis Taklim Al-Hikmah	40
E. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim.....	41
F. Schedule Kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah	43
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Akhlak Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Keseharian	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi, maka perlu adanya ulasan pada penjelasan judul. Adapun penjelasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahan fahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini adalah **“Majelis Taklim Al-Hikmah dan Implikasinya Terhadap Akhlak Masyarakat Kauman Metro Pusat”**, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut:

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata ‘majlis’ berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat, selanjutnya kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata *alima*, *ya’lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat menuntut ilmu.¹ Dapat diartikan bahwa majelis taklim merupakan tempat belajar atau tempat menuntut ilmu agama islam.

Al-Hikmah merupakan nama masjid berada di Kauman Metro Pusat yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan majelis taklim Al-Hikmah.

¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Pengertian implikasi menurut Silalahi dalam bukunya, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.²

Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), artinya bersama-sama kemudian berubah menjadi masyarakat yang berarti berkumpul bersama-sama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).³

Masyarakat juga disebut sebagai suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia yang lazim disebut sebagai sistem kemasyarakatan.⁴ Masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan ibu eva, ibu santi, ibu ida, ibu novi dan ibu atin.

Kauman Metro Pusat merupakan lokasi penelitian berlangsung. Berdasarkan pengertian diatas, maksud dari judul proposal ini adalah meneliti tentang pada penerapan dalam bidang akhlak dari akhlak kurang baik menjadi baik.

² Silalahi Amin, *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Batavia Press, 2005), 43.

³ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 30.

Demikian yang dimaksud dengan judul Majelis Taklim Al-Hikmah dan Implikasinya Terhadap Akhlak Masyarakat Kauman Metro Pusat adalah kondisi akhlak ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hikmah..

B. Latar Belakang Masalah

Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.⁵

Selain itu ada tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁶

Manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif, manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri hingga memerlukan bantuan. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia.

⁵ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

Disamping sebagai pedoman hidup, Islam juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Ayat di atas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Adanya kegiatan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

⁷ QS. Ali-Imran (3): 104.

Kegiatan Majelis Taklim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar Masjid Al-Hikmah Kauman Metro Pusat untuk pengajian yang sifatnya non formal dan pelaksanaannya masih sama seperti di daerah lain.

Berdasarkan *survey* di atas menurut peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian di Masjid Al-Hikmah Kauman Metro Pusat terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama, yang serta merta untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dan berakhlak bagi kehidupan kesehariannya sebagaimana yang telah diajarkan.

Islam yang *kaffah* itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia.⁸

Akhlak menempati kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Tirmidzi dan Ahmad).

⁸ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah* (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), 21.

Akhlik juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka” .(HR. Tirmidzi dan Ahmad).⁹

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh *uswatunhasanah* yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*qouliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqriyyah*).

⁹*Ibid*,.h.21

¹⁰ (Q.S Al-Ahzab(33): 21

Di zaman sekarang ini bisa kita lihat dalam kehidupan bermasyarakat, di media sosial, televisi dan lainnya banyak yang terpengaruh oleh paham Barat yang menganut paham sekularisme. Moral dan etika mulai memudar dan seakan-akan telah hilang. Hal ini dibuktikan dengan buruknya akhlak seorang muslim yang terjadi terutama kemerosotan di dalam diri seorang muslim khususnya kaum perempuan. Contoh kecil bisa dilihat bagaimana kualitas akhlak jamaah majelis taklim Al-Hikmah di Kauman Metro Pusat masih ada yang perilakunya kurang baik yang membawa kepada perbuatan dosa seperti membicarakan keburukan orang lain atau *Ghibah*, tidak menutup aurat ketika diluar rumah, lalai melaksanakan ibadah kepada Allah bahkan datang kemajelis taklim hanya ada sebuah keperluannya saja. Oleh karena tersebut, maka ada sebuah kesenjangan dari tujuan dan fungsi kegiatan majelis taklim itu sendiri yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas akhlaknya dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa masih kurangnya penerapan di kehidupan sehari-hari atas ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan pengajian khususnya dibidang akhlak, maka judul skripsi ini **“Majelis Taklim Al-Hikmah dan Implikasinya Terhadap Akhlak Masyarakat Kauman Metro Pusat”**.

C. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan penegasan judul skripsi, peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan akhlak ibu-ibu majelis taklim.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana akhlak ibu-ibu majelis taklim dalam kehidupan sehari-hari?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian:

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui akhlak taklim ibu-ibu majelis taklim dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat penelitian

- 1) Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis taklim Al-Hikmah dan implikasinya terhadap akhlak masyarakat Kauman Metro Pusat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian dimasa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat yang terkait langsung dalam objek penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dan mengimplikasikan ajarannya kedalam kehidupan sehari-hari di Kauman Metro Pusat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti, sama-sama meneliti pengaruh dari kegiatan majelis taklim. Namun perbedaannya, penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi di fokuskan pada perilaku remaja sedangkan peneliti fokus kepada perilaku ibu-ibu.¹¹
2. Irma Agustina dalam skripsinya yang berjudul Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Taklim Miftahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti, sama-sama meneliti kegiatan majelis taklim dan pengaruhnya terhadap akhlak. Namun perbedaannya, peneliti Irma

¹¹ Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*, Skripsi (Gresik: UIN Sunan Ampel, 2019)

Agustina di fokuskan pada remaja majelis taklim, sedangkan peneliti fokus kepada perilaku ibu-ibu majelis taklim.¹²

G. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Penelitian dengan judul Kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Masyarakat Kauman Metro Pusat, ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

b) Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian

¹² Irma Agustina, *Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Taklim Miftahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015)

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

yang bermaksud untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari, sehingga hanya merupakan suatu fakta.¹⁴ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan data hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai penerapan perubahan akhlak mazmumah menjadi akhlak mahmudah.

c) Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengetahuan tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini,

¹⁴ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2003), 53.

¹⁵ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 175.

sumber data primer langsung diperoleh dari subjek utamanya yaitu 5 mad'u diantaranya ibu eva, ibu santi, ibu ida, ibu novi dan ibu atin kemudian pengurus majelis taklim dan ustad penceramah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku di perpustakaan, gambar, dokumen dan sumber lain yang dapat membantu pengumpulan data, seperti buku Manajemen Majelis Taklim, Ilmu Akhlak, Akhlak Tasawuf, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim, Metodologi Penelitian Kualitatif, serta buku-buku lainnya.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kauman Metro Pusat untuk mengetahui bagaimana akhlak ibu-ibu majelis taklim dalam kesehariannya dan apakah kegiatan majelis taklim dapat merubah akhlak ibu-ibu. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara).¹⁶

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui bahasa dan ekspresi pihak narasumber serta dapat melakukan klarifikasi hal lain yang tidak diketahui. Ditinjau dari pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁷

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semistruktur, karena menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pihak-pihak yang peneliti wawancara adalah 5 mad'u diantaranya ibu eva, ibu santi, ibu ida,

¹⁶ Moh Natsir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 63–69.

ibu novi dan ibu atin kemudian pengurus majelis taklim dan ustad penceramah.

2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana akhlak ibu-ibu majelis taklim dan apakah ada sebuah perubahan akhlaknya setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.

3) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto masjid yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan majelis taklim, foto saat kegiatan berlangsung dan foto buku absensi/kehadiran, rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara ataupun saat komunikasi keseharian berlangsung.

a. Teknis Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian dianjurkan untuk cek keabsahan hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Berkaitan dengan pemeriksaan keabsahan data maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dibagi menjadi tiga macam, yaitu:¹⁸

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 330-331

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk memperoleh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi.¹⁹

Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁹ Imam Gunawan, *Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 209.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan

1. Pengertian Kegiatan

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggaraan kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga. Biasanya kegiatan bisa dilakukan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan hari-hari besar, kampanye sebuah partai politik atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.²⁰

Adapun kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan majelis taklim, yang berarti kegiatan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seseorang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan memperhatikan definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya Allah SWT dalam bentuk ibadah.

2. Jenis Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim ini beragam, disamping pengajian, mereka juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar

²⁰ <https://carapedia.com> diunduh pada 20 Maret 2020

Islam (PHBI) dan kegiatan kajian Islam lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya antara lain:

1. Mengkaji tafsir ayat Al-Quran
2. Mengkaji ilmu Tauhid, Fiqh dan Akhlak
3. Solat berjamaah
4. Pengajian gabungan
5. Tilawah Al-Quran bersama²¹

Beberapa kegiatan diatas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis taklim. Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jamaah mendengarkan dan ustadz atau ustadzah yang berbicara mengenai pengetahuan keagamaan.

Kegiatan majelis taklim yang dimaksud dalam skripsi ini juga adalah dibidang akhlak sesuai dengan jenis-jenis akhlak yang diantaranya akhlak mahmudah dan akhlak mazamumah.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi, kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata majlis berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari kata alima *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan, arti Taklim adalah *hal mengajar, melatih*. Dengan demikian, arti Majelis Taklim adalah tempat

²¹ Henda, M.Ag, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat* (Sukabumi: Yayasan AMMA, t.t.), 10.

*,mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat menuntut ilmu.*²²

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “Majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta’lim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.

Dari beberapa pendapat di atas maka majelis taklim merupakan lembaga non-formal tentang keagamaan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Serta diselenggarakan secara berkala yang diikuti oleh jamaahnya.

²² Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, t.t.), 3.

2. Jenis Majelis Taklim

Jenis majelis taklim dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok sosial/jamaah, kelompok pengikat hadirin dan kelompok metode yang digunakannya.

1. Ditinjau dari kelompok jama'ah, terdapat majelis taklim sebagai berikut :

- c. Majelis taklim kaum bapak yaitu, jama'ah yang terdiri dari kaum bapak.
- d. Majelis taklim kaum ibu yaitu, jamaah yang terdiri dari 25 kaum ibu.
- e. Majelis taklim kaum remaja yaitu, jamaah yang terdiri dari para remaja
- f. Majelis taklim campuran yaitu, jamaah yang terdiri dari kaum bapak, kaum ibu, para pemuda-pemudi dan para remaja.

2. Ditinjau dari pengikat hadirin, terdapat majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid/mushalla tertentu, jama'ahnya terdiri dari masyarakat yang berada disekitar masjid/mushalla itu.
- b. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh RT/RW, jamaahnya terdiri dari masyarakat RT/RW setempat.
- c. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh instansi tertentu jamaahnya terdiri dari karyawan kantor instansi tersebut.
- d. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu, jamaahnya terdiri dari para anggota atau simpatisan organisasi atau perkumpulan itu.

3. Ditinjau dari metode yang digunakan, terdapat majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu: ceramah umum dan ceramah terbatas.
- b. Majelis taklim yang dilaksanakan dengan metode halaqah.

- c. Majelis taklim yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi atau mudzakah.
- d. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan menggunakan metode campuran.²³

3. Komponen Majelis Taklim

Dari pengertian majelis taklim, dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis taklim, yaitu:

- a. *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis taklim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *mu'allim*, diantaranya:
 1. *Mu'allim* dalam kegiatan majelis taklim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.
 2. *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
 3. *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
 4. *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.

Wahidin juga menyebutkan karakteristik *mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan memerhatikan sunah tahapan kembali pada Al-Quran dan

²³*Ibid.*,h 4

Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab, menyesuaikan dengan bahasa jamaah serta memperhatikan adab dakwah.²⁴

- b. *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis taklim.
- c. *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).

Materi dalam majelis taklim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

1. Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
2. Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Quran berikut penjelasannya, makna, dan hikmahnya.
3. Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah.
4. Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah Saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-Quran.
5. Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
6. Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad Saw.
7. Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-Quran dan hadits.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, t.t.), 264.

4. Manfaat dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.²⁵

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis taklim secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi²⁶

Adapun tujuan majelis taklim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam.
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan.
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah.
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.²⁷

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis taklim adalah:

²⁵ *Ibid.*,h.91

²⁶ Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

²⁷ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim* (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012), 19.

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan *dienul* Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
- c. Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*.
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.²⁸

Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis taklim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis taklim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis taklim di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan.

Tuti Amaliyah juga menyebutkan materi-materi yang di kaji di dalam majelis taklim. Menurutnya, kategori pengajian itu di klasifikasikan menjadi lima bagian:

1. Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
2. Majelis taklim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca Al-Quran dan penerangan fiqh.
3. Majelis taklim yang mengajarkan tentang fiqh, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang disertai dengan tanya jawab.
4. Majelis taklim seperti nomor 3, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
5. Majelis taklim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun

²⁸ *ibid.*, h.20

materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.

Majelis taklim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan muta'allim. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para *mu'allim* membuat semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi *muta'allim*.²⁹

C. Implikasi

1. Pengertian Implikasi

Implikasi adalah suatu efek atau akibat yang diperoleh ketika objek diberikan suatu perlakuan secara sengaja atau tidak sengaja dan dampak ini akan terlihat dalam periode tertentu. Oleh karena itu istilah ini akan berada dalam laporan penelitian khusus karena akan memberikan hasil yang diinginkan atau diharapkan oleh pembaca.

Pengertian implikasi menurut Silalahi dalam bukunya, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.³⁰

2. Jenis-jenis Implikasi

Implikasi adalah suatu istilah yang sangat cocok di gunakan pada saat melakukan kegiatan penelitian sangat jarang sekali di

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), 98.

³⁰ "Pengertian Implikasi," t.t., Pengajar.co.id.

gunakan pada dalam bidang lainnya. Terdapat 3 jenis implikasi yang ada di dalam bidang penelitian yaitu:

a. Teoritis

Jenis ini merupakan suatu kajian yang mendasar untuk mendukung adanya penelitian yang memungkinkan untuk dapat dilakukan. Pada umumnya teoritis dapat digunakan untuk meyakinkan orang lain.

b. Manajerial

Jenis ini merupakan kebijakan yang di dalamnya terkait objek yang sedang dilakukan atau diteliti. Kebijakan ini dapat berupa kode etik yang harus dapat dilakukan dan terdapat 2 jenis kebijakan yakni *Procedural* dan *Substantive*.

c. Metodologi

Jenis ini merupakan metode atau cara peneliti di dalam menarik kesimpulan dengan benar.³¹

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, namun kata akhlak

³¹ *Ibid*

lebih luas cakupannya dibanding etika tau moral. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.

Pengertian akhlak menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Kalig dengan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk.³² Istilah ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran.

2. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Disamping istilah tersebut Imam AL-Ghazali menggunakan istilah munjiyat untuk akhlak mahmudah dan muhlihat untuk akhlak madzmumah.

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamidah, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia). Atau al-akhlak, al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³³

Adapun pengertian akhlak mahmudah secara terminologi menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

³² Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 274.

³³ *Ibidh.*, 180

Macam-macam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

1. Menauhidkan Allah SWT

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid.

Di antara beberapa dalil tentang tauhid ini, antara lain firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 48, berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukannya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, ia telah berbuat dosa yang besar.*³⁴

بِ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٣﴾ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ﴿٤﴾

Artinya: *Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). (QS. Az-Zumar (39): 2-3)*

2. Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

³⁴ QS. An-Nisa (4): 48

Adapun dalil ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tobat QS. An-Nur ayat 31, berbunyi:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*³⁵

3. *Huznuzhan* (Baik Sangka)

Huznuzhan terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara ciri akhlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadaNya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik.

4. *Dzikrullah*

Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan, akan tetapi didalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibanding berjihad di jalan Allah dengan harta dan nyawa.

5. **Berbuat Baik Kepada Tetangga**

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama

³⁵ QS. An-Nur (24): 31

dengan kita. Dekat disini, adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.

Dasar perintah berbuat baik kepada tetangga, antara lain firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 36, berbunyi:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ ﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.³⁶

6. *Ta'awun* (Saling Menolong)

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Tolong menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, slaing membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

³⁶ QS. An-Nisa (4): 36

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*³⁷

7. *Tawadhu* (Merendahkan Diri terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, *tawadhu* juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Secara etimologi, kata madzmumah berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah akhlak madzmumah di gunakan dalam beberapa kitab akhlak , seperti Ihya'' Ulumuddin dan Ar-Risalah, Al-Qusyairiyyah.

Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

³⁷ QS. Al-Ma'idah (5): 2

Macam-macam akhlak madzmumah adalah sebagai berikut:

1. *Syirik*

Secara etimologi, *syirik* berarti menyamakan dua hal. Adapun menurut istilah, terdapat beberapa pengertian. Secara umum, *syirik* yaitu sebagai sikap atau perbuatan menyamakan sesuatu dengan Allah, dalam hal-hal yang secara khusus hanya dimiliki Allah.

Dalil tentang larangan berbuat syirik, antara lain firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 110, berbunyi:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: *Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya*".³⁸

2. *Kufur*

Kufur yaitu mengingkari adanya Allah SWT dan segala ajarannya yang disampaikan oleh Nabi. Dalam hal ini, mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat yang dikaruniai Allah SWT juga termasuk *kufur*.

3. *Nifak (Munafik)*

Nifak adalah menampilkan sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang

³⁸ QS. Al-Kahfi (18): 110

tersembunyi dalam hatinya. Misalnya, berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya *kufur* (mengingkari).

Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 67, berbunyi:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ
نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.*³⁹

4. Fasik

Fasik yaitu melupakan Allah SWT. Orang yang *fasik* akan meninggalkan kewajiban-kewajiban agamanya, seperti meninggalkan shalat lima waktu, meinggalkan zakat, meniggalkan puasa, tidak bertaubat, bahkan sampai berbuat riddah yaitu keluar dari Islam.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat19, berbunyi:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

³⁹ QS. At-Taubah(9): 67

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.⁴⁰

5. *Ghibah* (Mengumpat)

Ghibah adalah menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain, yang apabila hal itu didengar oleh yang bersangkutan, ia tidak menyukainya.

Menurut An-Nawawi menyebutkan bahwa *ghibah* adalah menuturkan keburukan orang lain, baik yang dibicarakan itu ada pada badannya, agamanya, dunianya, dirinya, kejadiannya, akhlaknya, hartanya, anaknya, orang tuanya, istri atau suaminya, pembantu rumah tangganya, pakaiannya atau hal lainnya.

Berdasarkan kesepakatan ulama, hukum *ghibah* adalah haram. Dasar larangan berbuat *ghibah* terdapat dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
 إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ
 أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging

⁴⁰ QS. Al-Hasyr(59): 19

saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.⁴¹

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: Celakalah bagi Setiap pengumpat lagi pencela.⁴²

6. Takabur (Sombong)

Takabur adalah sifat sombong dan membanggakan diri.

Sifat tercela ini harus dihindari oleh setiap muslim.

Allah SWT mengutuk perbuatan takabur dalam beberapa ayat berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ
وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٢٧﴾ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ
رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٢٨﴾

Artinya: dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya Amat dibenci di sisi Tuhanmu.⁴³

7. Hasad (Dengki)

Hasad secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti dengki. Adapun dengki merupakan perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah melihat sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki orang lain.

⁴¹ QS. Al-Hujarat(49): 12

⁴² QS. Al-Humazah (104): 1

⁴³ QS. Al-Isra' (17): 37-38

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 54, berbunyi:

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا
 ءَالَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

Artinya: *Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.*⁴⁴

8. Menganiaya

Tindakan menganiaya orang dengan sengaja adalah perbuatan tercela dan merugikan orang lain. Adapun perbuatan menganiaya dengan sengaja, misalnya memukul mata seseorang hingga buta, atau sengaja mematahkan tangan orang, tindakan tersebut merupakan perbuatan terkutuk dan dosa.⁴⁵

⁴⁴QS. An-Nisa (4): 54

⁴⁵*Ibidh.*, 234

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat berawal dari melihat kondisi masyarakat yang minim akan ilmu pengetahuan keagamaan dan jauh dari nilai-nilai agama serta di lingkungan tersebut belum adanya pengajian ibu-ibu. Atas dasar itulah Majelis taklim Al-Hikmah terbentuk pada tahun 1969 yang anggotanya mayoritas ibu-ibu. Alasan diberi nama Al-Hikmah menurut ketua majelis taklim pada saat ini, karena sekretariatnya dan berjalannya kegiatan bermajelis ada di Masjid Al-Hikmah dari awal terbentuk hingga saat ini.⁴⁶

Kegiatan majelis taklim Al-Hikmah pada awalnya diadakan hanya beranggotakan 15 orang, namun pada akhirnya seiring perkembangan majelis taklim semakin dikenal oleh masyarakat sekitar Kauman sehingga bertambahnya anggota dan terbentuknya struktur kepengurusan.

Penyelenggaraan kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hikmah dahulu yaitu hanya sekali dalam satu minggu, dilaksanakan pada hari minggu namun seiring waktu melewati berbagai kebijakan, pergantian struktur organisasi dan menyesuaikan kesanggupan dari anggotanya maka kegiatan majelis taklim dilaksanakan menjadi dua kali dalam satu minggu hingga saat ini.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim, Pada Tanggal 28 April 2020

⁴⁷ *Ibid.*,

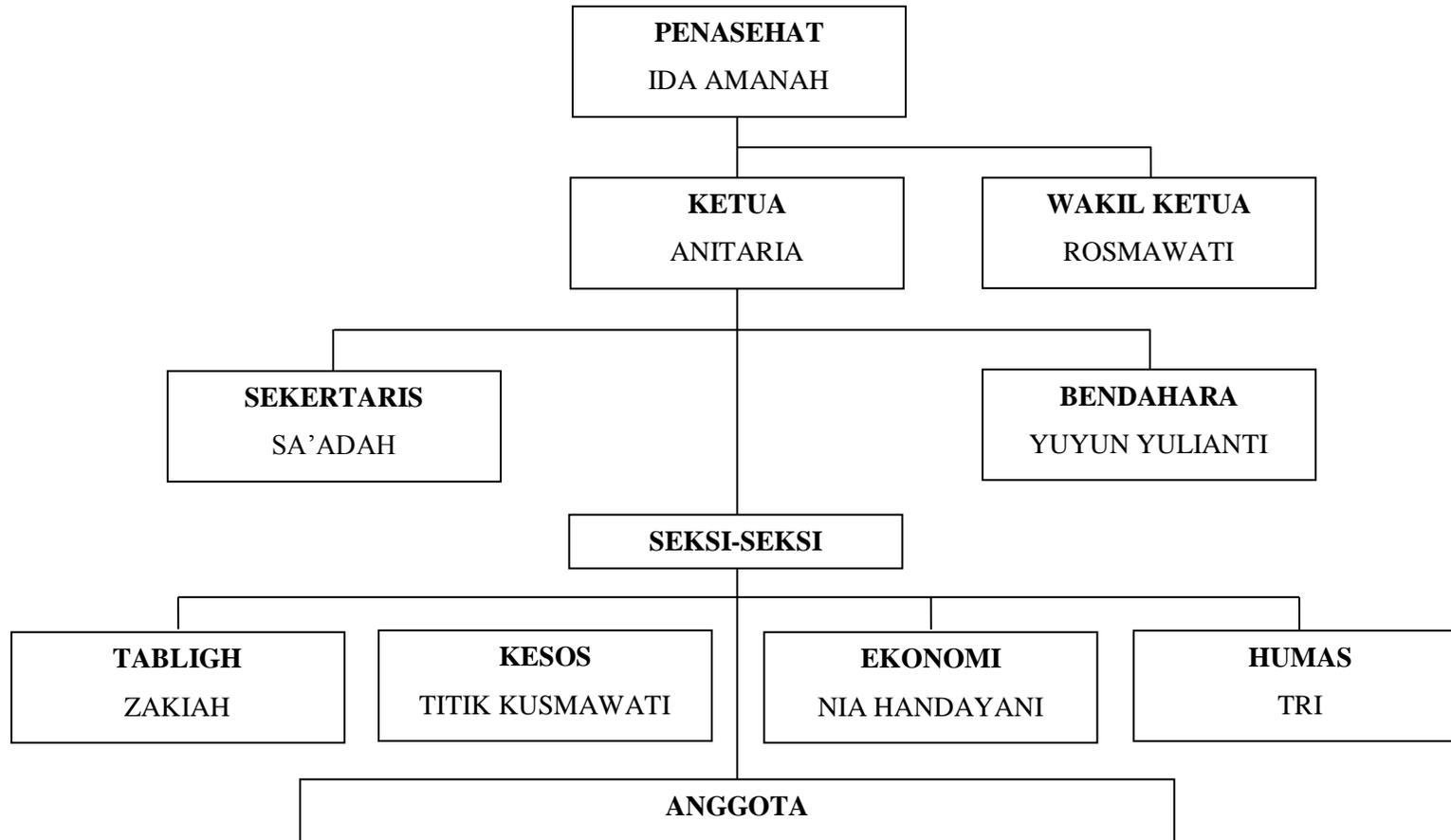
Perkumpulan pengajian majelis taklim Al-Hikmah mencakup seluruh lingkungan masyarakat yang ada di Kauman Metro, akan tetapi hal tersebut juga memungkinkan masyarakat dari lingkungan lain juga boleh ikut bergabung dalam pengajian Majelis Taklim Al-Hikmah.

B. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Struktur organisasi di perlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan sedini mungkin.

Adapun Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH KAUMAN METRO PUSAT

C. Keadaan Ustadz Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anita ketua majelis taklim, maka dapat diketahui daftar nama tokoh agama sebagai berikut:

No.	Nama Ustadz	Keterangan
1	Syamsul Bachri M.Pd	Guru Tetap
2	Kastolani, M.Ag	Guru Tetap
3	Nuryanto, M.Pd	Guru Tidak Tetap

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Al-Hikmah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah dai/ustadz yang berceramah di majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat berjumlah 3 orang.

D. Keadaan Anggota Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

No	Umur Dalam Tahun	Jumlah
1	40 - 50	32
2	51 - Lanjut Usia	33
	Jumlah	65 Orang

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Al-Hikmah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mayoritas anggota majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat terdiri dari ibu-ibu yang berjumlah 65 orang.

E. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anitaria ketua majelis taklim Al-Hikmah, tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal, waktu penyelenggaraan majelis taklim dengan sendirinya tidak mengikat, dapat diselenggarakan pagi, siang atau malam hari.

Adapun penyelenggaraan pengajian majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat adalah dua kali dalam satu minggu, dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu sore, selama 90 menit dari pukul 15:30 – 17:00 WIB.

2. Macam Kegiatan

Kegiatan yang ada di majelis taklim Al-Hikmah yaitu berupa pengajian rutin dan pengajian gabungan dengan majelis taklim lainnya. Adapun materi yang disampaikan pada saat majelis taklim adalah masalah tauhid, akhlak, fiqh dan tafsir ayat. Dalam menyampaikan tauhid ditekankan kepada keimanan dan kecintaan kepada Allah. Iman kepada Allah artinya untuk menguatkan rasa percaya kepada Allah sehingga para anggota majelis taklim lebih mantap keimanannya kepada Allah.

Materi akhlak, pembahasannya ditekankan kepada pembahasan mengenai akhlak yang baik atau akhlak mahmudah dan

akhlak yang harus di tinggalkan akhlak mazmumah atau akhlak yang tidak baik.

Sedangkan materi fiqh, pembahasaannya ditekankan pada masalah Shalat, karena shalat merupakan amalan yang plaing utama bagi umat Islam yang membina hubungan manusia dengan Allah

SCHEDULE MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH KAUMAN METRO PUSAT

NO	HARI	USTADZ	KEGIATAN
1.	Kamis, minggu pertama	Ustadz Syamsul	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah dengan judul “Bencana Lisan”. - Isi dari ceramah tersebut yaitu bahwasannya anugerah lisan yang fasih terkadang membuat pemiliknya terbuai. Bencana lisan senantiasa mengancam bagi setiap mereka yang tidak mampu menjaganya agar tetap di atas rambu- rambu syariat ilahi. Terkadang kita merasa begitu nyaman mengayunkannya sampai membawa pemiliknya ke muara kebinasaannya. Padahal, menjaganya adalah keniscayaan untuk meraih jaminan Rasulullah Saw. - Ayat Al-Quran tentang bahaya <i>ghibah</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. (QS. Al-Hujurat ayat 12)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
 إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ
 أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Bahwa jauhilah kebanyakan berburuk sangka, karena sebagian dari berburuk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang”.

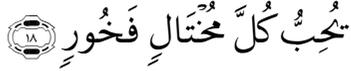
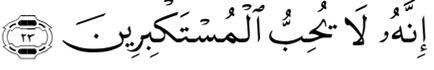
b. (QS. Al-Hujarat Ayat 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٠١﴾

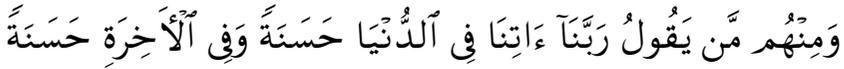
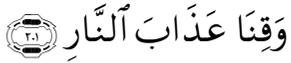
Artinya: “Dan janganlah kalian saling mencela, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman”.

2	Minggu, minggu pertama	Ustadz Syamsul	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah dengan judul “Jauhilah Sikap Sombong” - Kesimpulan dari isi ceramah tersebut yaitu sifat sombong yang dimiliki seseorang akan menjadi penghalang untuk masuk surga, karena kesombongan akan membelokkan antara seorang hamba dan akhlak kaum muslimin. Sedangkan akhlak mulia adalah pintu dari pintu-pintu surga, adapun kesombongan maka dia akan menutup pintu-pintu tersebut. Disamping itu, orang yang sombong biasanya tidak mungkin sanggup untuk mencintai saudaranya sesama mukmin seperti halnya dia mencintai untuk dirinya sendiri. Maka tidak heran, kalau akhlak yang tercela melainkan pasti orang yang sombong berusaha dengan keras untuk bisa menjaga kesombongannya, dan sebaliknya tidak ada akhlak yang terpuji melainkan dirinya tidak mampu untuk melakukannya karena takut akan kehilangan kehormatannya. Dari sini, menjadi jelas mengapa orang yang masih mempunyai sifat sombong walau seberat biji sawi tidak akan masuk surga. - Ayat Al-Quran dan hadits dalam isi ceramah tersebut: <ul style="list-style-type: none"> a. (QS. Luqman Ayat 18) <p style="text-align: center;">وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا</p>
---	------------------------	----------------	---

			<p style="text-align: right;">  </p> <p>Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”</p> <p>b. (QS. An Nahl Ayat 23)</p> <p style="text-align: right;">  </p> <p>Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.”</p> <p>Hadist Nabi Saw tentang makna sombong :</p> <p>Dari Abdullah bin Mas’ûd, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak akan masuk surga orang yang ada kesombongan seberat biji sawi di dalam hatinya.” Seorang laki-laki bertanya, “Sesungguhnya semua orang senang bajunya bagus, sandalnya bagus, (apakah itu kesombongan?)” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Sesungguhnya Allâh Maha Indah dan menyintai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia”. [HR. Muslim, no. 2749]</p>
--	--	--	--

3	Kamis, minggu ke dua	Ustadz Syamsul	<p>- Ceramah dengan judul “Pentingnya Beraqiah Yang Benar”</p> <p>- Kesimpulan dari isi ceramah tersebut yaitu akidah yang benar merupakan landasantegaknya agama dan kunci diterimanya amalan, sebagaimana firman Allah SWT dalm Quran surat Al-Khafi ayat 110 :</p> <p style="text-align: center;">فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾</p> <p>- Artinya : Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".</p> <p>Allah SWT juga berfirman dalam Quran surat Az Zumar ayat 65 :</p> <p style="text-align: center;">وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾</p> <p>Artinya : Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan</p>
---	-------------------------	----------------	--

			<p>kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.</p> <p>Ayat tersebut menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampur dengan kesyirikan. Oleh karena itu Rasull sangat memperhatikan perbaikan akidah sebagai prioritas pertama dalam berdakwah.</p>
--	--	--	--

4	Minggu, minggu ke dua	Ustadz Syamsul	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah dengan judul “Keutamaan dan Pentingnya Akhlak Mulia” - Kesimpulan dari isi ceramah tersebut yaitu kedudukan akhlak di dalam Islam sangatlah penting dan wajib bagi setiap muslim, salah satu cara agar seorang hamba bisa mendapatkan karunia dan nikmat dari Allah Ta’ala adalah dengan memiliki akhlak yang mulia. Karena hamba Allah yang paling baik kelak di hari kiamat adalah mereka yang memiliki akhlak yang mulia, dan akhlak mulia inilah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. - Ayat Al-Quran dan Hadits dalam isi ceramah tersebut: <ul style="list-style-type: none"> a. QS. Al-Baqarah ayat 201 <p style="text-align: center;">   </p> <p>Artinya: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan perihala kami dari siksa neraka”.</p>
---	-----------------------	----------------	---

			<p>b. QS. Al-Qalam ayat 4</p> <p style="text-align: right;">وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾</p> <p>Artinya: “Dan sesungguhnya kamu Muhammad benar-benar berakhlak/berbudi pekerti yang agung”</p> <p>c. Dari Uqbah bin Amir berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw, “Ya Rasulullah apakah keselamatan itu?” beliau menjawab, “tahanlah lisanmu dan hendaknya rumahmu menyenangkanmu (karena penuh dzikir dan mengingat Allah SWT) dan menagislah atas kesalahanmu (karena menyesal). (HR. Tirmidzi)</p>
--	--	--	---

BAB IV

ANALISA DATA

A. Akhlak ibu-ibu Majelis Taklim Dalam Keseharian

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dan membentuk sebuah masyarakat yang beriman, berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diharapkan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut bukan lah suatu pencapaian yang mudah untuk di realisasikan sebagaimana masih terdapat masyarakat atau anggota majelis taklim tersebut belum mampu menerapkan nilai-nilai ajaran yang telah didapatnya selama bermajelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak viki, warga Kauman mengatakan bahwa seringkali melihat ibu-ibu anggota majelis taklim berkumpul dengan teman-temannya ketika sore hari, merumpi mengobrol dengan obrolan yang tidak berfaedah seperti membicarakan orang lain dan bahkan tidak menutup aurat seperti tidak memakai hijab dan hanya memakai daster saja, yang notabenenya ibu-ibu tersebut anggota dari majelis taklim.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak viki warga kauman, peneliti dapat memahami bahwa masih ada ibu-ibu majelis taklim yang dilihat dari sisi akhlaknya masih kurang baik dalam kesehariannya diluar

⁴⁸ Wawancara Bapak Viki, narasumber warga Kauman Metro pada tanggal 12 September 2020 pukul 11.26 WIB

kegiatan bermajelis taklim, yang seharusnya ibu-ibu tersebut bisa menerapkan nilai-nilai atau ilmu yang telah mereka dapat di majelis taklim dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan data bahwa apa yang dikatakan oleh bapak viki warga kauman, memang benar adanya bahwa ibu-ibu majelis taklim yang sedang di teliti dalam kesehariannya suka merumpi dengan teman-temannya dan terlihat ada yang tidak menutup aurat atau berhijab dan ada pula yang menutup aurat namun ikut bergabung di dalamnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu E, ibu N, ibu S dan ibu I anggota majelis taklim yang jawabannya senada terkait merumpi bahwa:

“Sudah biasa namanya juga ibu-ibu kalau sudah ketemu ngumpul seperti ini bawaanya ingin merumpi ngobrol-ngobrol mau ngapain lagi kan selain ngerumpi”⁴⁹

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa, akhlak ibu-ibu majelis taklim dalam kesehariannya masih kurang baik, karena masih suka merumpi atau membicarakan keburukan orang lain dan masih ada pula yang belum menutup aurat seperti tidak menggunakan hijab ketika di luar rumah, hal ini sangat bertentangan dengan ajaran agama.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh para ulama, bahwa hukum ghibah atau merumpi itu haram berdasarkan surat Al-Hujarat ayat 49 yang artinya:

⁴⁹ Wawancara narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 13 September 2020 pukul 16.00 WIB.

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan perba sangka, karena sebagian dari purba sangka itu dosa, dan janganlah mencari cari keburukan orang lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyang.”⁵⁰

B. Penerapan Ibu-Ibu Setelah Melakukan Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Masyarakat

Penerapan perilaku atau akhlak seseorang dapat dilihat dari sikap kehidupan yang ditunjukkan sehari-hari. Apabila seseorang telah mengamalkan apa yang telah diserapnya selama bermajelis tentu akan terhindar dari perilaku yang menyimpang dan aspek kehidupannya yakni dari cara berbicara, bersikap, bertingkah laku serta bermasyarakat selalu pada tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul selaku Ustadz atau pemateri yang biasa menyampaikan ceramah di majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat

“perilaku jamaah pada saat bermajelis mereka mungkin saja mendengarkan dan menyimak apa yang telah saya sampaikan, akan tetapi pada saat dimasyarakat menurut saya masih saja ada yang belum bisa menerapkan apa yang telah saya sampaikan ketika sedang tidak bermajelis, contoh kecil saja masih ada yang tidak mengenakan hijab saat di luar rumah dan kumpul-kumpul merumpi”⁵¹

⁵⁰ QS. Al-Hujarat(49): 12

⁵¹ Wawancara Bapak Syamsul, narasumber Ustadz Kauman Metro pada tanggal 12 September 2020 pukul 10.26 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul, peneliti dapat memahami bahwa Ustadz telah memberikan sebuah ceramah hingga contoh-contoh mengenai akhlak seorang muslim yang baik dan yang tercela sehingga dengan harapan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, namun pada hasilnya ada yang berubah mengikuti apa yang telah disampaikan dan ada pula yang belum bisa menerapkan apa yang telah disampaikan Ustadz terkait permasalahan akhlak seorang muslim yang baik.

1. Hasil wawancara bersama ibu Eva selaku anggota majelis taklim, menurut beliau:

“Menerapkan segala sesuatu yang telah disampaikan oleh Ustadz saat bermajelis masih belum sepenuhnya bisa diterapkan, terkadang lupa terkadang ingat apa yang telah disampaikan Ustadz, mungkin karena pergaulan lingkungan jadi masih suka terbawa dengan hal-hal yang kurang baik”⁵²

Hasil wawancara bersama ibu Eva menunjukkan bahwa dalam menerapkan ajaran yang telah beliau terima ketika di majelis taklim, rasanya belum sepenuhnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, dikarenakan faktor lingkungan yang membawanya terlarut dalam perilaku yang kurang baik.

2. Hasil wawancara bersama ibu Novi selaku anggota majelis taklim, menurut beliau:

“Alhamdulillah pelan-pelan sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari, perlahan meninggalkan segala sesuatu yang bisa merugikan saya sendiri bahkan bisa merugikan orang lain

⁵² Wawancara Ibu Eva, narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 13 September 2020 pukul 16.00 WIB.

juga, karena segala perbuatan yang baik akan menghasilkan kebaikan pula begitupun sebaliknya”⁵³

Hasil wawancara bersama ibu Novi menunjukkan bahwa beliau bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan Ustadz ketika bermajelis dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dan beliau juga dapat memahami segala perbuatan yang baik akan menghasilkan kebaikan maksudnya tingkah laku akhlak yang baik pasti akan mendapatkan pahala dan sebaliknya tingkah laku akhlak yang buruk, akan mendapatkan siksa yang setimpal di hari akhir.

3. Hasil wawancara bersama Ibu Santi selaku anggota majelis taklim, menurut beliau:

“Keberadaan majlis taklim sangat membantu saya secara pribadi, selain saya mendapatkan berbagai pengetahuan agama saya juga kemudian menerapkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran tersebut pada keluarga saya. Anak saya yang perempuan awalnya tidak menggunakan jilbab, senantiasa saya ingatkan dan terus menghimbau agar menggunakan jilbab. Syukur alhamdulillah dia sudah menggunakan jilbab begitu pula saya pribadi”⁵⁴

Hasil wawancara bersama ibu Santi menunjukkan bahwa beliau mendapatkan manfaat ketika setelah bermajelis taklim dan bisa memetik nilai-nilai dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

⁵³ Wawancara Ibu Novi, narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 13 September 2020 pukul 16.19 WIB

⁵⁴ Wawancara Ibu Santi, narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 14 September 2020 pukul 16.30 WIB

4. Hasil wawancara bersama ibu Ida selaku anggota majelis taklim, menurut beliau:

“Terkadang susah meninggalkan kebiasaan, kalau sudah ngumpul sama teman-teman pasti ngerumpi tapi sedikit-sedikit pasti ada perubahan setidaknya pada diri saya ,sendiri.”⁵⁵

Hasil wawancara bersama ibu Ida menunjukkan bahwa kebiasaan pada umumnya ibu-ibu yaitu merumpi atau membicarakan keburukan orang lain dan sebagainya merupakan salah satu perbuatan yang sulit ditinggalkan karena sudah menjadi sebuah kebiasaan walaupun beliau sudah bermajelis taklim.

5. Hasil wawancara bersama ibu Atin selaku anggota majelis taklim, menurut beliau:

“Sudah diterapkan sehari-hari, perlahan menuju kearah yang lebih baik lagi pada intinya, percuma sudah mengaji tapi tidak kita terapkan apalagi sudah tua begini inget akhirat saja lah.”⁵⁶

Hasil wawancara bersama ibu Atin menunjukkan bahwa beliau bisa menerapkan apa yang ia terima selama bermajelis taklim dan bisa menerapkan dikehidupannya.

⁵⁵ Wawancara Ibu Ida, narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 13 September 2020 pukul 16.50 WIB

⁵⁶ Wawancara Ibu Atin, narasumber dari anggota majelis taklim Al-hikmah Kauman Metro pada tanggal 14 September 2020 pukul 17.10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti, maka simpulan dari skripsi kegiatan majelis taklim Al-Hikmah dan implikasinya terhadap akhlak masyarakat Kauman Metro Pusat, sebagai berikut:

1. Diluar kegiatan majelis taklim, sebagian jamaah dari ibu-ibu majelis taklim yang menjadi objek penelitian, masih ada yang suka kumpul-kumpul membicarakan sesuatu yang tidak ada nilai kebaikannya bahkan lebih kepada membicarakan keburukan orang lain, tidak menutup aurat/tidak berhijab ketika diluar rumah, tentu merupakan perbuatan yang jauh dari sifat akhlak yang baik.
2. Kegiatan majelis taklim dapat memberikan sebuah manfaat yang berdampak pada kehidupan bersosial dimasyarakat khususnya akhlak dikalangan ibu-ibu majelis taklim di Kauman Metro Pusat, namun ada beberapa anggota majelis taklim yang menjadi objek peneliti bahwa Ibu E dan ibu I dengan adanya kegiatan majelis taklim mampu menerima ilmu yang telah disampaikan oleh ustadz, namun dalam penerapannya masih terbilang kurang baik, karena masih suka ngerumpi/*ghibah* dan tidak menutup aurat atau berhijab saat diluar rumah.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti dari hasil penelitian mengenai kegiatan majelis taklim al-hikmah dan implikasinya terhadap akhlak masyarakat Kauman Metro Pusat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian skripsi dapat menambah khazanah (keilmuan) karya ilmiah mengenai kegiatan majelis taklim dan implikasinya terhadap masyarakat.
2. Bagi ustadz, agar dapat mempertahankan dan terus meningkatkan capaian-capaian dalam menciptakan tatanan masyarakat yang berakhlak dan berbudi luhur.
3. Bagi masyarakat, pelaksanaan kegiatan majelis taklim memiliki dampak yang positif, oleh karena itu hendaknya anggota majelis taklim Al-Hikmah bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti pengajian dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, penelitian skripsi ini selain pengalaman bagi peneliti diharapkan dapat mendorong untuk melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Silalahi. *Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Surabaya: Batavia Press, 2005.
- Amir, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Bhineka Cipta, 2013.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*. Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Jamil, Abdul. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Kasiran, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Soekamto, Sarjono, *Kamus Sosilogi*. Jakarta: Raja Wali Press, 2000.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Jan	Feb	Mart	Aprl	Jul	Agst - Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Pengumpulan Data								
7	Kroscek Kevalidan Data								
8	Tabulasi Data								
9	Penulisan Laporan								
10	Munaqosyah								
11	Penggadaan Laporan dan Publikasi								

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 471/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA MAJELIS TAKLIM AL-
HIKMAH KAUMAN METRO PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 470/In.28/D.1/TL.01/06/2020, tanggal 29 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **RIZKI FAIZAL ADAM**
NPM : 1603060061
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH KAUMAN METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Juni 2020
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 470/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIZKI FAIZAL ADAM
NPM : 1603060061
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH KAUMAN METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Juni 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
Pejabat Setempat



**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian
- b. Sifat Penelitian
- 2. Sumber Data
 - a. Sumber Primer
 - b. Sumber Skunder
- 3. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Dokumentasi
- 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- 5. Teknik Analisa Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kegiatan
 - 1. Pengertian Kegiatan
 - 2. Jenis Kegiatan Majelis Taklim
- B. Majelis Taklim
 - 1. Pengertian Majelis Taklim
 - 2. Jenis Majelis Taklim
 - 3. Komponen Majelis Taklim
 - 4. Manfaat dan Tujuan Majelis Taklim
- C. Implikasi
 - 1. Pengertian Implikasi
 - 2. Jenis Implikasi
- D. Akhlak
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Pembagian Akhlak

BAB III SETING LOKASI PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Hikmah di Kauman Metro Pusat

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT KAUMAN METRO PUSAT

A. Interview (Wawancara)

1. Pertanyaan pada wawancara yang akan disampaikan kepada Ustadz

- a. Apa materi yang biasa disampaikan oleh ustadz saat berceramah di majelis taklim?
- b. Apakah perilaku ibu-ibu ada perubahan?
- c. Perubahan apa yang terjadi setelah menerima materi dari ustadz?

2. Pertanyaan pada wawancara yang akan disampaikan kepada mad'u

- a. Apa ustadz menyampaikan ceramah dengan materi tentang akhlak?
- b. Apa dampak setelah mendengarkan materi dakwah dari ustadz?
- c. Apakah ibu-ibu sudah menerapkan pesan dakwah yang telah ustadz sampaikan di kehidupan sehari-hari?

B. OBSERVASI

1. Pengamatan tentang hasil dari kegiatan ibu-ibu majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat.
2. Pengamatan tentang perubahan yang terjadi terhadap ibu-ibu majelis taklim Al-Hikmah Kauman Metro Pusat.

C. DOKUMENTASI

1. Hasil dari pertanyaan Ustadz.
2. Hasil dari pertanyaan Mad'u.
3. Foto kegiatan majelis taklim Al-Hikmah Kauman saat berlangsung.
4. Foto peneliti dalam meneliti dan hasil penelitian sesuai dengan kondisi di Kauman Metro Pusat.

Metro, 4 Juni 2020

Peneliti,



Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 196208121998031001



Romli, M.Pd.
NIP 196501011990031010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	✓	ke pembimbing II tidak ada	
	28/10/20	Sama coba di makan ke Kasim Konyot Tih - Memperbaiki LBM - Memperbaiki kata sumber di awal kalimat - Memperbaiki pertanyaan penelitian - Memperbaiki penelitian relevan - Memperbaiki daftar pustaka	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 000

Mahasiswa ybs,

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	✓	Ace bab I-III	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Mat Jafil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 000

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	9/200 6	ACC ACC Outline.	
	12/6 2000	Acc final	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Mat Jafri, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 000

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 10-11-2020	<ul style="list-style-type: none">- Memperbaiki penulisan Bab IV - V- Ayat Al-Qur'an sebagai analisis sejarah ada di landasan teori- Hadis harus ada sandak dan matannya- Perbaiki daftar pustaka.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 000

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	A 15-12-2020	fcc	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 000

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15-11-2019	<ul style="list-style-type: none">- Cover diperbaiki- Kata pengantar diperbaiki lagi kalimatnya.- Penguraian kata SAW- Penjelasan judul dan landasan teori di tulis secara filosofis.- Menambah tri angulasi harus ada teknik, sumber, waktu.	
	Kamis / 21-11-2019	ACC PAS 1-3 di semester ke Kang Septya / di Situasi Pembimbing	

Dosen Pembimbing II,



Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,



Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin. 26-10-2020	Perbaiki simpulan dari hasil penelitian.	
	30-10-2020	Acc BAB I - BAB V h. lanjut Kam ke bab I	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2/5 /2020.	Outline, landasan teori diperbaiki lagi agar lebih pas dan fokus.	
	5/5 /2020	Perbaiki outline hasil penelitian dan pembahas an.	
	8/6 /2020	ACC Outline Lanjut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,

Rizki Faizal Adam

NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34131 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5 / 5 / 2020	<ul style="list-style-type: none">- Penegasan judul- Fokus penelitian mengarah kepada survey.- Dalam teori jenis dan sifat.- Primer dan sekunder di buatkan dan dokumentasi.- Wawancara, observasi & dokumentasi dgn sistem.- Triangulasi Sumber dan teknik dimunculkan.- Jenis kegiatan dipindah setelah pengertian masjid takson.- Kutipan lebih, dibuat satu spasi.- Bab III ditambah schedule kegiatan.	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,

Rizki Faizal Adam

NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	8/200 6	Perbaiki pertanyaan pada Mad'u dan pertanyaan kepada Ustadz. Perbaiki observasi dan apa yang akan di dokumentasi.	
	10/200 6	ACC Apd. Cawati ke pembimbing I	
	L	ku	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,

Rizki Faizal Adam
NPM 1603060061



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Faizal Adam
NPM : 1603060061

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/05 /2020	-Pertariki Schedule kegiatan magelis tekdim	
	14/05 /2020	Acc fundakama Lanjut ke pmbimbing I dan Ulat Acc pmbimbing I buat Outline	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa ybs,

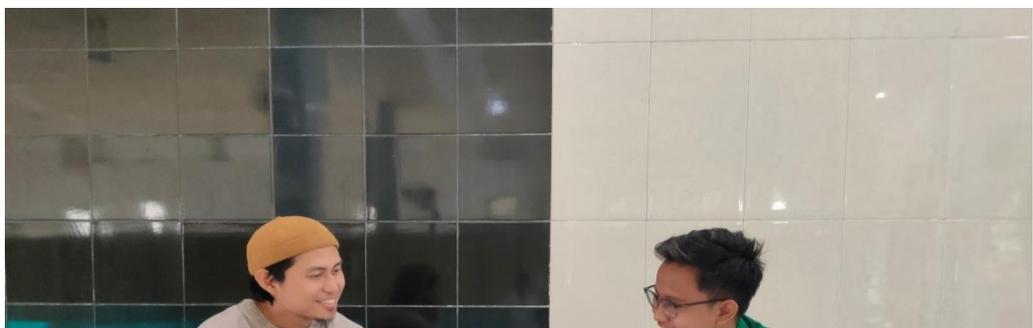
Rizki Faizal Adam

NPM 1603060061

LAMPIRAN

3 Wawancara dengan Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim





4 Foto Kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah Berlangsung





Peneliti bernama Rizki Faizal Adam, Lahir di Metro, 05 Desember 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Nurul Hidayat dan Ibu Titi Kusmawati.

Pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah Kota Metro Kec. Metro Pusat dan selesai pada Tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Metro dan selesai pada Tahun 2011, dan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Metro selesai pada Tahun 2014.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Peneliti selama masa perkuliahan pernah menjadi anggota organisasi kampus yaitu sebagai anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.